

IMPLEMENTASI LITERASI FINANSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 DI SEKOLAH ALAM AL GIVA KOTA BOGOR

Nur Halimah¹, Muhammad Fahri², Rara Genta Munggarani Basri³
Institusi/lembaga Penulis (^{1,2,3} PGMI, FAI, Universitas Ibn Khaldun Bogor)
Alamat e-mail : nurhalimahenu@gmail.com¹), Alamat e-mail : fahri@fai.uika-bogor.ac.id², Alamat e-mail: raragenta@uika-bogor.ac.id³

ABSTRACT

Technological advances have made it easier to access financial services, but ironically, this has also contributed to the increasing cases of online loan defaults and the involvement of the younger generation in online gambling due to a lack of financial literacy. This study aims to describe the implementation of financial literacy in grade 5 students at Al Giva Nature School and its impact on their financial understanding and attitudes. We collected data through observation, in-depth interviews, and documentation using a qualitative approach and case study method. The results of the study show that financial literacy is implemented through fundraising activities, saving, internal internships in the school canteen, and Friday alms, which are integrated with the school's business pillars. These activities provide students with practical experience in obtaining, saving, spending, and donating money. The impact is seen in the increasing understanding of students about sources of money, the ability to distinguish between needs and wants, the growth of saving habits, and enthusiasm for sharing. This study concludes that the implementation of financial literacy based on real activities makes a positive contribution to instilling wise financial understanding and behavior in students from an early age.

Keywords: Financial Literacy; Nature School; Fundraising; Internship; Saving

ABSTRAK

Kemajuan teknologi telah mempermudah akses layanan finansial, namun ironisnya, hal ini juga berkontribusi pada meningkatnya kasus gagal bayar pinjaman *online* dan keterlibatan generasi muda dalam judi *online* akibat kurangnya literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi literasi finansial pada peserta didik kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva dan dampaknya terhadap pemahaman serta sikap keuangan mereka. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial diimplementasikan melalui kegiatan *Fundraising*, menabung, magang internal di kantin sekolah, dan infak Jumat yang terintegrasi dengan pilar bisnis sekolah. Kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada

peserta didik dalam memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan uang. Dampaknya terlihat pada meningkatnya pemahaman peserta didik tentang sumber uang, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, tumbuhnya kebiasaan menabung, serta antusiasme untuk berbagi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi literasi finansial berbasis kegiatan nyata memberikan kontribusi positif dalam menanamkan pemahaman dan perilaku keuangan yang bijak pada peserta didik sejak usia dini

Kata Kunci: Literasi Finansial; Sekolah Alam; *Fundraising*; Magang; Menabung

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Kemajuan teknologi merevolusi ketersediaan layanan finansial bagi masyarakat Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah pengalaman berbelanja dan pinjaman *online* menjadi semakin mudah. Bagi dua sisi mata uang, hal tersebut justru menjerat banyak generasi muda sehingga gagal membayar utang. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, kaum muda berusia 19 hingga 34 tahun menyumbang 57,3% dari total kredit macet pinjaman *online* di seluruh Indonesia. Bahkan, menurut Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), sekitar 4 juta pemain dan 168 juta transaksi judi *online* di Indonesia per Juli 2024 (Octrina & Fayutika, 2022).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa literasi digital

masyarakat berusia muda tidak diimbangi dengan literasi keuangan. Frederica Widyasari Dewi, Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Perlindungan Konsumen, mengatakan bahwa literasi keuangan sangat penting bagi anak-anak, terutama remaja. Menurutnya, usia muda cenderung akrab dengan gadget, namun mayoritas para remaja tidak bijak dalam menggunakannya. Hal itu tercermin dalam hasil data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan usia 15-17 tahun masih rendah, mencapai 51,70% (Saepuloh et al., 2021).

Bahaya bagi generasi muda yang tidak memahami literasi keuangan secara maksimal berimbas pada ketidak bijaksanaannya dalam

mengambil keputusan pinjaman dana, salah satunya adalah keputusan dalam mengakses pinjaman *online*. Anak-anak Gen Z, terutama mereka yang memiliki fenomena FOMO, YOLO, dan FOPO, seringkali terjebak dalam jalan buntu. Contohnya, mereka perlu membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan FOMO dan YOLO-nya tetapi mereka tidak tepat dalam mengambil keputusan keuangan. Banyak remaja yang terjerat dalam pinjaman *online* karena keinginan mereka untuk makan di restoran sebagai cara untuk memenuhi gaya hidup. Oleh karena itu, memahami literasi keuangan sejak usia dini menjadi sangat penting sebagai upaya menjaga diri agar tidak terjerat pinjaman *online* serta fenomena FOMO, YOLO dan FOPO (Binekasri, 2024).

Selain fenomena pinjaman *online* yang melanda generasi muda, judi *online* juga mulai menjangkit para pelajar di bawah umur. Mengutip dari berita harian Tempo, Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI, Kawiyan, menyatakan fenomena judi *online* yang merembet ke anak-anak di bawah umur sudah berada di fase mengkhawatirkan. Ia

mengatakan, bahwa mudahnya aksesibilitas dan keterpaparan menjadi penyebab anak di bawah umur terjerembab dalam candu judi *online*. Pada data sebelumnya, pemerintah mencatat jumlah pemain judi *online* di Indonesia sebanyak 80 ribu adalah usia di bawah 10 tahun, dan 440 ribu dari usia antara 10-20 tahun. Sementara untuk di usia dewasa, sebanyak 520 ribu dari usia antara 21-30 tahun, 1,64 juta dari usia antara 30-50 tahun, dan 1,35 juta pemain adalah usia di atas 50 tahun (Nugroho, 2024).

Penyebabnya, selain mudahnya mengakses platform-platform tersebut, konten-konten judi *online* banyak dirancang untuk menarik minat anak-anak dengan tema dan grafis yang menarik seperti melalui *games online*, kurangnya pengawasan orang tua, mudahnya proses transaksi *top up* di minimarket terkait *games online* serta tidak adanya edukasi yang merata tentang pencegahan dan literasi finansial pada anak dibawah umur.

Melihat kasus tersebut sudahlah benar literasi finansial tidak hanya diperuntukan bagi orang dewasa namun juga sangat penting untuk

anak-anak. Fianto (2017) mengatakan proses belajar literasi finansial sangat bisa dilakukan sejak anak-anak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan hal utama yang perlu dilakukan adalah mengenalkan anak-anak ke aktivitas yang berkaitan dengan finansial atau menghasilkan uang. Hal itu bisa dilakukan dengan cara mengikutsertakan anak dalam kegiatan perdagangan, jual-beli dan berbelanja. Menurut Wahyuningsih (2021) anak akan belajar langsung dari kegiatan ini karena orang tua memberi mereka contoh. Tidak hanya anak-anak dididik tentang pengenalan uang dan cara mengelola uang secara bijak, literasi keuangan juga memberi mereka pemahaman tentang kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan yang baik (Ratih & Zulfikri, 2024).

Fakta mengenai rendahnya literasi finansial di Indonesia mengharuskan kita untuk cakap literasi, kecakapan literasi merupakan salah satu prasyarat Pendidikan masa kini yang urgensinya tidak dapat dielakkan apalagi literasi dibutuhkan di semua lini kehidupan. Kecerdasan literasi menjadi modal bagi siapapun

untuk menjalankan apapun peran yang dijalani(Silalahi et al., 2022).

Pendidikan literasi finansial termasuk salah satu literasi dasar dalam keterampilan abad 21 yang digunakan untuk menghadapi kehidupan dunia global agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan akan finansial dapat meningkat, jika ada peranan sekolah dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik sejak sekolah dasar (Fahri et al., 2024).

Menyadari pentingnya pendidikan dalam mengembangkan literasi finansial pada usia dini, beberapa sekolah seperti SDIT ataupun Sekolah Alam mulai memperkenalkan program untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan sebagai salah satu solusi untuk menanamkan literasi finansial pada peserta didik.

Dalam kurikulumnya, sekolah alam menetapkan empat pilar pendidikan. Keempat pilar yang diterapkan di sekolah yaitu: 1) Pilar Moral; 2) Pilar Logika; 3) Pilar Kepemimpinan; dan 4) Pilar

Bisnis(Murwaningsih & Fauziah, 2023). Pada salah satu sekolah alam di Bogor yaitu Sekolah Alam Al Giva menjabarkan pilar bisnis atau pilar kewirausahaan bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki ilmu berbisnis sekaligus untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Program pada pilar tersebut adalah *Fundraising*, *Bisnis day* serta magang. Kegiatan-kegiatan ini dikhususkan untuk memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya dalam aksi yang nyata.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi literasi finansial pada peserta didik kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva. Untuk mendapatkan gambaran faktual mengenai upaya sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi finansial kepada peserta didik melalui program-program yang telah dirancang serta dampak implementasi literasi finansial terhadap peserta didik kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berperan

penting agar dapat diterapkan pada kehidupan masyarakat luas terutama pada sekolah tingkat dasar yang ada di Indonesia dalam menumbuhkan literasi finansial peserta didik.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dengan detail yang tinggi adalah pendekatan deskriptif. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus sebagai metodenya.

Dengan pendekatan dan metode yang telah dijabarkan penelitian ini berobyek di lapangan untuk memperoleh data dan gambaran tentang implementasi dan dampak literasi finansial pada peserta didik kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Al Giva yang beralamat di Jalan Parfi No.3, RT.01/RW.08, Curug, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16113.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dikumpulkan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah),

sumber data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. (Salmia, Sukmawati, 2023)

Dalam triangulasi sumber, peneliti akan dengan sistematis membandingkan dan mengontraskan informasi yang diperoleh dari sumber primer yaitu antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan peserta didik, atau antara kepala sekolah dengan peserta didik. Melalui triangulasi teknik peneliti akan dengan sistematis membandingkan dan mengkontraskan informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan observasi, observasi dengan dokumentasi atau wawancara dengan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Implementasi literasi finansial pada peserta didik kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva terintegrasi melalui kegiatan *Fundraising* (bagian dari program ekspedisi), menabung, magang internal di kantin sekolah, dan infak Jumat.

1. Kegiatan *Fundraising*

Fundraising dilaksanakan sebagai proyek kolaborasi dengan orang tua bertema kewirausahaan, menjadi fokus utama. Dalam kegiatan ini, peserta didik belajar menanam modal, memproduksi, bertransaksi, dan menghitung laba-rugi. Perencanaan kegiatan melibatkan rapat tahunan sekolah, Pertemuan Orang Tua Peserta didik dan Guru (POG), serta persiapan proposal bisnis oleh peserta didik. Pelaksanaan *Fundraising* berlangsung selama dua minggu di sekolah dan satu bulan di rumah, dengan evaluasi harian di kelas untuk merefleksikan penjualan, keuangan, dan mengatasi kendala seperti miskomunikasi dengan orang tua dan kurangnya ketelitian dalam menghitung kembalian. Sekolah berupaya mengatasi hambatan ini dengan meningkatkan komunikasi terbuka dengan orang tua dan memantau keterlibatan peserta didik melalui daring.

Kegiatan ini bertujuan mengenalkan dunia kerja dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Perencanaan melibatkan pengenalan tujuan dan tugas melalui modul. Pelaksanaan dilakukan selama satu minggu oleh dua peserta didik secara bergantian, dengan evaluasi lisan harian dan presentasi pengalaman magang di akhir. Kegiatan ini menjadi persiapan untuk magang industri di kelas 6.



**Gambar 3. Kegiatan
Magang Internal di
Kantin Sekolah**

4. Infak Jumat

Infak Jumat merupakan program rutin sekolah yang dikelola oleh OSIVA (Organisasi Peserta didik Al Giva). OSIVA bertanggung

jawab atas pengumpulan, perhitungan, dan penyetoran dana infak, yang kemudian disalurkan melalui FORSIAGA (Forum Silaturahmi Orang Tua Al Giva) untuk kegiatan sosial seperti penjualan sembako murah, pembagian makanan siap saji, dan pemeriksaan kesehatan gratis. Evaluasi infak Jumat berfokus pada pembukuan pendapatan mingguan oleh kepala sekolah.

Implementasi literasi finansial di kelas 5 Sekolah Alam Al Giva berdampak pada pemahaman dan sikap keuangan peserta didik dalam empat aspek utama: memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan.

1. Memperoleh

Dalam hal memperoleh, peserta didik menunjukkan pemahaman tentang sumber uang mereka, tidak hanya dari orang tua tetapi juga melalui usaha sendiri seperti berjualan (*Fundraising*). Mereka antusias dalam kegiatan *Fundraising*, belajar menghasilkan pendapatan, melayani pembeli, dan menghitung keuntungan.

2. Menyimpan

Dalam aspek menyimpan, peserta didik mulai menabung untuk kebutuhan, membedakan kebutuhan dan keinginan (terlihat dari preferensi membawa bekal), dan bahkan membuat target tabungan.

3. Membelanjakan

Terkait membelanjakan, sebagian peserta didik menggunakan tabungan untuk keinginan seperti *top-up games* atau jajan, namun ada juga yang memanfaatkannya untuk kebutuhan sekolah. Beberapa peserta didik menggunakan keuntungan dari berjualan sebagai modal kembali.

4. Mendonasikan

Dalam hal mendonasikan, peserta didik berpartisipasi dalam infak Jumat, meskipun beberapa masih bergantung pada pemberian uang dari orang tua untuk berinjak. Secara keseluruhan, kegiatan literasi finansial ini mulai membentuk pemahaman dan perilaku keuangan peserta didik kelas 5.

Implementasi literasi finansial pada peserta didik kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva didasarkan pada pilar bisnis kurikulum sekolah dan bertujuan membentuk pemahaman pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, dan peningkatan kesejahteraan. Kegiatan literasi finansial meliputi *Fundraising*, menabung, magang internal, dan infak Jumat, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Fundraising

Kegiatan *Fundraising* menjadi wadah utama pembelajaran wirausaha dan pengumpulan dana untuk ekspedisi serta donasi. Tujuannya melatih berbagai aspek seperti kewirausahaan, interaksi jual-beli, pemahaman nilai uang, tanggung jawab, empati, adab bertransaksi, pengelolaan keuangan, kepercayaan diri, dan kesadaran lingkungan (melalui praktik membawa wadah sendiri). Perencanaan *Fundraising* melibatkan POG, persiapan proposal bisnis oleh peserta didik, dan *open mind* di kelas. Pelaksanaannya

berlangsung dua minggu di sekolah secara berkelompok dan satu bulan di rumah bersama orang tua, dengan penekanan pada pembelajaran komprehensif. Evaluasi harian di kelas membantu peserta didik merefleksikan penjualan, keuangan, dan mengembangkan kemampuan *problem solving*. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa *Fundraising* efektif meningkatkan literasi finansial dan dapat mengintegrasikan nilai peduli lingkungan.

2. Menabung,

Menabung yang direncanakan dengan melibatkan orang tua, bertujuan mengajarkan peserta didik menyimpan uang dari hasil *Fundraising* untuk ekspedisi dan donasi. Pelaksanaannya melibatkan koordinator kelas sebagai pemegang dana, menjaga transparansi. Meskipun evaluasi formal tidak ada, kegiatan ini memberikan pemahaman praktis tentang menabung dan pengelolaan keuangan, sejalan dengan

penelitian yang menekankan peran sekolah dan orang tua dalam menanamkan kebiasaan menabung.

3. Magang internal di kantin sekolah

Kegiatan ini dirancang untuk mengenalkan dunia kerja, menumbuhkan sikap positif terhadap berbagai profesi, dan meningkatkan pemahaman tentang transaksi keuangan sederhana seperti menerima uang, memberikan kembalian, pengelolaan kas kecil, dan interaksi dengan pembeli. Evaluasi berupa diskusi dan *role-playing* membantu peserta didik mengatasi kendala. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya tentang implementasi pilar kewirausahaan melalui kegiatan magang yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman tentang profesi.

4. Infak Jumat

Kegiatan infak Jumat bertujuan menanamkan nilai berbagi dan berkontribusi sosial. Perencanaan melibatkan pengingat peserta didik

untuk berinfak, dan pelaksanaannya dikoordinasi oleh OSIVA (Organisasi Peserta didik Al Giva). Dana infak disalurkan untuk kegiatan sosial melalui kolaborasi dengan FORSIAGA (Forum Silaturahmi Orang Tua Al Giva). Evaluasi formal terbatas pada pembukuan dana. Kegiatan ini selaras dengan penelitian yang menyarankan guru untuk mencontohkan dan mengajak peserta didik bersedekah sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Dampak implementasi literasi finansial pada peserta didik kelas 5 Sekolah Alam Al Giva terlihat dalam empat konsep utama.

1. Memperoleh

Dalam memperoleh, peserta didik memahami bahwa uang didapatkan melalui usaha, seperti dalam kegiatan *Fundraising* di mana mereka mengelola keuntungan untuk berbagai tujuan.

2. Menyimpan

Dalam menyimpan, peserta didik mulai membedakan kebutuhan dan keinginan,

menabung baik di sekolah maupun di rumah dari keuntungan berjualan atau uang saku.

3. Membelanjakan

Dalam membelanjakan, peserta didik menunjukkan pemahaman tentang prioritas antara kebutuhan (modal usaha, alat sekolah) dan keinginan (jajan, *top-up games*).

4. Mendonasikan

Dalam mendonasikan, peserta didik berpartisipasi aktif dalam infak Jumat dan menunjukkan antusiasme berdonasi melalui kegiatan *Fundraising* dengan menyisihkan tabungan untuk sembako murah bagi masyarakat yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, implementasi literasi finansial ini memberikan pemahaman dan pengalaman praktis dalam mengelola keuangan sesuai dengan konsep memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada Sekolah Alam Al Giva, yang berfokus pada Implementasi Literasi Finansial pada Peserta Didik Kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva Kota Bogor. Dapat disimpulkan bahwa temuan ini secara signifikan menjawab pertanyaan awal mengenai bagaimana Implementasi Literasi Finansial pada Peserta Didik Kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva serta apa dampak Implementasi Literasi Finansial pada Peserta Didik Kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva.

1. Implementasi Literasi Finansial pada Peserta Didik Kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva

Implementasi literasi finansial di Sekolah Alam Al Giva berlandaskan pada pilar bisnis dan diwujudkan melalui kegiatan *fundraising*, menabung, magang internal di kantin sekolah, dan infak Jum'at. Setiap kegiatan melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

kecuali menabung dan infak yang evaluasinya terbatas.

Kegiatan *fundraising* melatih kewirausahaan, pengelolaan uang, dan tanggung jawab. Menabung mengajarkan peserta didik menyimpan dan mengelola keuangan untuk tujuan tertentu. Magang di kantin mengenalkan nominal uang, pengelolaan kas kecil, dan interaksi dengan pembeli. Infak Jum'at menanamkan nilai berbagi dan berkontribusi.

2. Dampak Implementasi Literasi Finansial pada Peserta Didik Kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva

Dampak implementasi literasi finansial pada peserta didik kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva terlihat dari pengetahuan peserta didik tentang konsep memahami sumber uang, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dalam membelanjakan, memiliki kebiasaan menabung, serta

antusias dalam berbagi melalui donasi. Secara keseluruhan, implementasi kegiatan-kegiatan ini memberikan dampak positif pada pemahaman peserta didik dalam mengelola keuangan dan menumbuhkan sikap finansial yang bijak.

55524

Nugroho, N. P. (2024). *Puluhan Ribu Anak di Bawah Umur Terpapar Judi Online, KPAI Jelaskan Penyebabnya*. Tempo.Co.

Octrina, F., & Fayutika, D. A. (2022). The influence of financial knowledge on online loan use behavior in Indonesia (study on students in DKI Jakarta and West Java). In *Acceleration of Digital Innovation & Technology towards Society 5.0* (pp. 354–357). Routledge.
<https://doi.org/10.1201/9781003222927-53>

Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). *Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar*. 4, 11–22.

Saepuloh, D., Disman, Suwatno, & Ahman, E. (2021). *Student Financial Literacy: A Review of Gender Differences and Parent's Income*.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.002>

Salmia, Sukmawati, S. (2023). DEVELOPMENT OF QUALITY INSTRUMENTS AND DATA COLLECTION TECHNIQUES. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 6(1), 119–124.
<https://doi.org/10.55215/jppguseda.v6i1.7527>

Silalahi, P. R., Syahputri, R. R., Prayoga, R., & Meianti, A. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat Agar Tidak Tertipu Investasi Bodong: Studi Kasus Binomo. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 346–355.

DAFTAR PUSTAKA

Binekasri, R. (2024). *Anak Muda Akrab Gadget Tapi Minim Literasi Keuangan, Ini Bahayanya*. CNBC Indonesia.

Fahri, M., Azzahra, A. S., Apriliani, A. N. T., Anzani, A. S., Risti, A., Azzahwa, A. R., Mandasari, A., Melani, E. R., Islami, F. F., Ardiansyah, F., Andiyanty, F., Rahman, F. E. P. G. A., Shaliha, G. P. A., Afifah, L. L., Halimah, N., Badriyyah, N., Holisoh, R. N., Awaliya, S., Mustafidah, S., ... Rahman, T. L. (2024). Literasi Pendidikan Dasar. In J. Asrita (Ed.), *PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI (PT. INSAN CENDEKIA MANDIRI GROUP)*. PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI (PT. INSAN CENDEKIA MANDIRI GROUP).

Murwaningsih, T., & Fauziah, M. (2023). The Model and Curriculum Development of Nature School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 55–66.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1>.

[https://doi.org/10.47467/elmujta
ma.v2i3.1901](https://doi.org/10.47467/elmujta
ma.v2i3.1901)